BAB III

KEHIDUPAN PARA PEREMPUANDALAM MENJALANKAN PEKERJAAN SEBAGAI BANDAR DI WARUNG KOPI PANGKON

A. Diskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Jurang Kuping.

Desa Jurang Kuping merupakan daerah yang termasuk dalam wilayah kecamatan Pakal Kota Surabaya.Desa ini berada dalam wilayah yang terletak di Kota Surabaya bagian barat. jarak DesaJurang Kuping dengan kecamatan Pakal sekitar 2 killo meter, Jarak Desa dari pusat pemerintahan Kota Suarabaya sekitar 22 kilo meter, dan jarak dari ibukota propinsi sekitar 25 kilo meter jarak dari Ibu Kota Negara 1000 kilo meter.Desa Jurang Kupinghanya terdiri dari satu Desa saja.Untuk lebih mudahnya dalam mengetahui batas geografis DesaJurang Kupingdapat diihat tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Batas-Batas WilayahDesa Jurang Kuping

No	Batas	Desa
1	Sebelah Barat	Desa Kepatihan Gersik
2	Sebalah timur	Desa Randu Padangan Gersik
3	Sebelah Selatan	Desa Kelurahan Pakal
4	Sebelah Utara	Desa kelurahan Sumberjo

(Sumber: Profil Desa Jurang Kuping Kelurahan BenowoKecamatan Pakal tahun 2012-2013)

Jumlah penduduk Desa Jurang Kuping terdiri dari 9662, terdiri dari jumlah laki-laki 4932 jiwa, dan perempuan 4730 jiwa. Untuk lebih jelasnya marilah kita perhatikan tabel 3.2 di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Komposisi Penduduk Desa Jurang Kuping Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Laki-Laki	4932 jiwa
2	Perempuan	4730 jiwa
	Jumlah	9662 jiwa

Sumber: (Profil Desa Jurang Kuping kelurahan Benowo kecamatan Pakal tahun 2012-2013)

Dari keterangan data diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih sedikit bila dibandingkan jumlah laki-laki. Namun hal tersebut hampir seimbang, sebab jumlah selisih antara keduanya berbeda jauh yakni sekitar 202 jiwa.

Desa Jurang Kuping tergolong Desa yang cocok untuk kegiatan industri Wilayah Desa Jurang Kuping terbagi menjadi beberapa sub daerah seperti seperti area pertanian, perumahan, perdagangan, perkantoran dan fasilitas umum. Wilayah Desa Rejosari sangat cocok digunakan untuk daerah industri karena letaknya yang cukup dekat dengan pelabuhan serta berbatasan langsung dengan Kota Gersik.

Kondisi tanah di Desa Jurang Kupingbanyak dimanfaatkan penduduknya sebagai wilayah pertambakan, penanaman pohon siwalan serta beberapa industri.

Komoditas pertambakan yang paling utama di Desa ini yakni penghasil garam dan ikan bandeng.sedangkan pertaniannya yakni penghasil padi, serta pohon siwalan dan tuak.

Beberapa tanah tersebut memiliki luas wilayah yang berbeda-beda.Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah tanah yang digunakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pertanian maupun industri.Luas wilayah Desa Jurang Kuping yakni 198 ha. Untuk mengetahui luas wilayah tanah menurut jenis penggunaannya, dapat dilihat pada table 3.3di bawah ini:

Tabel 3.3
Luas Wilayah Tanah Menurut Penggunaannya di Desa Jurang Kuping

No	Jenis Tanah	Luas Wilayah
1.	Luas tanah perdagangan	0,019 ha/m^2
2.	Luas tanah perkantoran	0,1952ha/m^2
3.	Luas tanah fasilitas umum	32506 ha/m^2
4.	Luas tanah industri	-
5.	Luas tanah perumahan	-

Sumber: Profil Desa Jurang Kuping Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal tahun 2012-2013)

Tabel 3.4
Kondisi Geografi Desa Jurang Kuping

No	Kondisi Geografis	
1.	Ketinggian tanah dari permukaan laut	50 m
2.	Banyaknya curah hujan	75 mm
3.	Topografi	Rendah,menengah, tinggi
4.	Suhu udara rata-rata	24-32 c

(Sumber: Profil Desa Jurang Kuping Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal tahun 2012-2013)

2. Mata Pencaharian.

Sebagian besar masyarakat Desa Jurang Kuping bekerja sebagai buruh pabrik.Mereka bekerja sebagai karyawan pabrik yang gajinya tak seberaba bahkan cenderung tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka.hanya sebagian kecil saja mereka menggarap sawah atau tambak milik mereka sendiri, itu pun jika hasil pertanian serta pertambakan mereka membuahkan hasil yang maksimal, jika pertanian serta petambakan mereka tidak mendapatkan hasil yang maksimal, mereka akan kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sebagai buruh pabrik.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Mata pencaharian warga Desa Jurang Kuping

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	141 orang
2	Buruh tani	61 orang
3	PNS	512 orang
4	Wiraswasta	13 orang
5	Pelajar/ mahasiswa	5336 orang
6	TNI	25 orang
7	POLRI	115 orang
8	Karyawan Perusahaan Swasta	800 orang
9	Pedagang	622 orang
10	Pensiunan/purnawirawan	60 orang
11	Nelayan	-
12	Ibu rumah tangga	1837 orang
13	Belum bekerja	185 orang

(Sumber: Profil Desa Jurang Kuping kelurahan Benowo kecamatan Pakal tahun 2012-2013)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas maka dapat kita simpulkan bahwasanya di Desa Jurang Kuping Kecamatan Pakal Kota Surabaya ini merupakan Desa Sentral Industri karena jumlah dari pemilik usaha atau bisa dikatakan kaum kapitalis ini cenderung lebih sedikit.dari data diatas juga dapat kita lihat bahwa sanya masih banyak permpuan yang menganggur, hanya bisa menjadi ibu rumah tangga saja tidak melakukan pekerjaan apapun dengan nilai angka ibu rumah tangga yang cukup tinggi yakni sebesar 1837 orang, yang mengakibatkan ibu rumah tangga mau bekerja apapun demi mencari tambahan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan keberadaan warung kopi pangkon di Desa Jurang Kuping membawa pengaruh besar baik dari segi ekonomi masyarakatnya ataupun segi etika masyarakatnya.

3. Kondisi Pendidikan Desa Jurang Kuping.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Jurang Kuping sangat beragam. Untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk Desa Rejosari, marilah kita simak tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Tingkat Pendidikan penduduk Desa Rejosari

No	Keterangan	Jumlah
1	TK	215 orang
2	SD	2185 orang
4	SLTP	1580 orang
5	SLTA	305 orang
6	D1-D3	65 orang
7	S1-S3	80 orang
8	Pondok pesantren	255 orang
9	MI	-
10	Pendidikan Keagamaan	-

(Sumber : Profil Desa Jurang Kuping kelurahan Benowo kecamatan Pakal tahun 2012-2013)

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui.Bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Jurang Kuping masih tergolong cukup baik.Hal semacam ini disebabkan karena kurangnya kesadaran yang hampir dimiliki mayoritas penduduk untuk bersekolah dan juga kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga hal ini mengakibatkan mayoritas masyarakat Jurang Kuping hanya mengenyam pendidikan dibangku tingkat SD, SMP, dan SMA.Sedangkan prasarana pendidikan di Desa Jurang Kupingdapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Prasarana Pendidikan FormalDesa Jurang Kuping

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Gedung SD/Sederajat	4buah
2	Gedung SMP/Sederajat	4 buah
3	Gedung SMA/Sederajat	1buah
4	Tempat bermain anak	1 buah
5	TK	4 buah
6	Gedung Universitas	1 buah

(Sumber: Profil Desa Jurang Kupingkelurahan Benowo kecamatan Pakal tahun 2012-2013)

Seperti gambaran tabel di atas, bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana lembaga pendidikan di Desa Jurang Kuping masih bisa dibilang masih cukup memadai. Desa Jurang Kuping memiliki beberapa lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta yang digunkan untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu mencangkup tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, dan hal ini masih dirasa kurang karena belum meningkatnya minat masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam menjalani kehidupan dimasa mendatang.

4. Kehidupan Keagamaan Desa Jurang Kuping

Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Jurang Kuping mayoritas beragama Islam. Berikut adalah tabel agama masyarakat desa Rejosari:

Tabel 3.7
Daftar Agama Di Desa Jurang Kuping

No	Agama	Jumlah
1	Islam	9552
2	Kristen	30
3	Katholik	50
4	Hindu	20
5	Budha	5
6	Khonghuchu	-

Sumber Data: P(profil Desa Jurang Kuping kelurahan Benowo Kecamatan Pakal tahun 2012-2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Jurang Kupingberagama Islam.Adapun agama non Islam hanya sebagian kecil dari jumlah masyarakatnya, Sedangkan untuk mengetahui kondisi keagamaan penduduk Desa Jurang Kuping.Maka kita perlu untuk mengetahui sarana tempat peribadatan yang ada.Tempat peribadatan yang ada di Desa Jurang Kupingadalah milik ummat Islam.

Tabel 3.8
Tempat Peribadatan Desa Rejosari

No	Prasarana peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Langgar/Musholla	10

(Sumber Data: Profil Desa Jurang Kuping Kecamatan pakal tahun 2012-2013)

Dengan mengetahui prasarana tempat peribadatan Desa Jurang Kuping tersebut kita dapat mengetahui bahwa prasarana yang ada di DesaJurang Kuping, sudah bisa disebut lumayan cukup bagus akan tetapi masjid tersebut terlihat sepi ketika kegiatan sholat berjamaah berlangsung, tetapi masih kurang adanya kegiatan- kegiatan yang berbau ke agamaan dalam meramaikan masjid tersebut.

5. Tradisi Masyarakat Desa Jurang Kuping.

Sebagai masyarakat yang masih tradisional meskipun letak desa ini berada di kota, masyarakat Desa Jurang Kuping memiliki tradisi yang dari dulu sampai sekarang masih dilakukan. Tradisi tersebut yaitu *sedekah bumi* yang dilakukan di Telaga yang bernama “Jurang Kuping.” Tradisi sedekah bumi dilaksanakan setahun sekali setiap bulan suro, dengan menyelenggarakan berbagai hiburan, diantaranya menampilkan reog

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ponorogo, jaranan, ludruk serta wayang kulit yang tidak pernah ketinggalan.

Telaga Jurang Kuping ini memiliki pesona yang unik yakni telaga yang berbentuk telinga seperti telinga manusia, telaga ini dulunya sangat ramai dimanfaatkan masyarakat sebagai bumi perkemahan di Surabaya, namun sayang setelah adanya seorang siswa yang sedang melakukan acara pramuka meninggal di Telaga ini dan tidak bisa di temukan, tempat wisata ini pun menjadi sepi dan akhirnya masyarakat sekitar berfikir dengan pohon siwalan yang melimpah serta air tuak dan legenya yang terkenal enak, masyarakat akhirnya membuka warung.

> *La yo mbak wong golek duwit iku susah , yo seng onok ae seng di dol, regone tuak, legen, ambek siwalan kan lumayan gae nambahi kebutuhan. Gag mati 100.000 kok olehe sedinone.*
>
> (yang dikatakan oleh bapak basori yakni mbak cari uang itu susah, yang pasti ada ajha mbak yang bisa di jual, harganya tuak, legen, sama siwalan kan lumayan bisa nambahin kebutuhan, kurang lebih sehari bisa dapetin 100.000 sehari.)[1]

Dari keterangan bapak ini dapat kita lihat bahwa komoditas penduduk Desa Jurang Kuping Tidak bisa lepas dari minum-minuman yang memabukkan.

6. Sejarah Warung Kopi Pangkon di Desa Jurang Kuping.

Warung kopi pangkon di Desa ini sebenarnya tidak ada yang tau pasti kapan berdirinya, karena dari keberadaan telaga Jurang Kuping ini pun warga desa tidak tau pasti. Adapun beberapa pendapat dari

[1]Wawancara dengan Bapak Basori (*sesepuh penjaga Telaga Jurang Kuping*) tanggal 18 november 2015, 10.15 wIb pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mengenai kehadiran warung kopi pangkon di Desa Jurang Kuping yakni.

> *Jurang Kuping iku mbak asale teko Kutukane sawunggaling ,jare mbah-mbah biyen. Nek warung kopi pangkone iku onok yo sakmarine wisata telaga Jurang sepi.*
>
> (yang dikatakan oleh bapak basori ini yakni jurang kuping itu mbak asalnya dari kutukan pangeran sawunggaling,itupun katanya mbah-mbah dulu, kalo warung kopi pangkonya ada setelah wisata telaga Jurang Kuping sepi).
>
> *Biyen iku mbak warung nank jurang kuping asline jumlahe mek 3 ikupun mek dodolan tuak, legen, ambek siwalan gae oleh-oleh masyarakat seng mari teko wisata Jurang Kuping. La berhubung sak marine kejadian arek pramuka seng mati iku Jurang Kuping sepi, dadine masyarakat yo ngaleh seng asale warung tuak,siwalan ambek legen,saiki di ganti warung kopi seng dodol kopi, omben-omben, penyetan ambek wenehi wedokan supoyo warunge rame.*
>
> *(*dulu itu mbak warung di Jurang Kuping asalnya hanya berjumlah 3 itupun hanya jualan tuak, legen sama siwalan buat oleh-oleh masyarakat setelah berkunjung ke wisata Jurang Kuping. Akan tetapi sehubungan dengan adanya anak pramuka yang meninggal, Jurang Kuping sepi, sehingga masyarakat mengubah warung itu yang asalnya menjual tuak, siwalan sama legen,sekarang diganti dengan mendirikan warung kopi yang jualan kopi,minum-minuman,penyetan, sama dikasih perempuan supaya warungnya ramai[2]*)*
>
> *Warung kopi pangkon di Jurang Kuping ini sebenarnya sudah mendapatkan izin berdiri dari pemerintah desa, pemilik warung kopi pangkon ini mayoritas warga desa itu sendiri, hanya saja dalam sistem kerjanya warung kopi ini memiliki batas waktu yakni buka mulai pukul 08.00 pagi sampai pukul 05.00 sore, jika melebihi batas maka konsekuensi warung kopinya akan dibakar oleh masyarakat desa itu sendiri, warung kopi inipun wajib membayar pajak, dan keamanan kepada kas desa, sebesar 170 ribu per warung selama satu bulan sekali.* [3]

---

[2]Wawancara Bapak Bakeri *(pemilik warung kopi pangkon*) tanggal 19 november 2015 di warungnya 09.30 wib pagi

[3]Wawancara Bapak Sidiq(*ketua Rw 03,Desa Jurang Kuping*)19 november 2015, Rumah Beliau pukul 06,25 malam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warung kopi pangkon Jurang ta mbak,,,, saiki tambah akeh warunge, sak marine Gang Doli ditutup, saiki onok 27 warung, nank Jurang ra onok kamar penginapane, mek warung tok.[4]

(warung kopi pangkon Jurang ta mbak,,, sekarang makin banyak warungnya, setelah Gang Doli ditutup sekarang ada 27 warung, di Jurang tidak ada kamar penginapan, hanya warung kopinya saja)

Warung kopi pangkon Jurang ta mbak wes onok suwe,,,, nek gag salah tahun rongewuan cuman meledake iku mulai tahun 2005 soale akeh pengangguran ambek pelacuran seng dibuyarno, dadine imbase gede gae warung kopi pangkon nank Jurang iku.

(warung kopi pangkon Jurang ta mbak , udah ada lama ,,,,kalo gag salah tahun 2000an hanya saja terkenalnya itu mulai tahun 2005 karena banyak pengangguran sama tempat pelacuran yang dibubarkan. Jadinya berimbas yang besar buat keberadaan warung kopi pangkon itu sendiri)[5]

Warung kopi pangkon Jurang sekarang ini merupakan aset penghasilan utama bagi warga Desa Jurang Kuping mbak, jadi banyak sekali warga masyarakat yang bergantung hidup kepada warung itu, meski sebenarnya banyak masyarakat yang menolak dalam hati kecil mereka, mereka tau kalo keberadaan warung ini melanggar moralitas, bahkan cenderung merusak perilaku generasi muda dilingkungan sekitar mbak. Mau bagaimana lagi sekarang, meskipun saya seorang penegak hukum tidak bisa berbuat apa-apa karena keberadaan warung kopi pangkon ini dilindungi oleh masyarakatnya.[6]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan warung kopi pangkon di Desa Jurang Kuping merupan hasil dari keinginan masyarakat itu sendiri, sehingga keberadaanya sekarang menjadi pekerjaan utama masyarakat disana.

[4]Wawancara Nanda (Tukang parkir Jurang Kuping) 20 November 2015,Jurang Kuping pukul 09.00 pagi.
[5]Wawancara Ibu Amonah (Masyarakat sekitar)20 November 2015, Rumah beliau pukul 03.25 sore
[6]Wawancara Bpk Muttaqin (Anggota polisi tandes) 22 November 2015 pukul 11.15 siang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehidupan Para PerempuanPekerjaWarung Kopi Pangkon.

1. Kehidupan PerempuanPekerjaWarung Kopi Pangkon Rizki.

`Rizki adalah seorang *Perempuan pekerja warung kopi pangkon* yang terkenal, khususnya di Desa Jurang Kuping Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. Perempuan yang lahir dari keluarga cukup kaya pada tanggal 9 Oktober tahun 1995 dari pasangan Bapak Hardi dan Ibu Ida yang bertempat tinggal di Desa Jurang Kuping Kecamatan Pakal. Kedua orang tuanya merupakan orang yang cukup di segani di desanya.Ayahnya seorang Ketua Rt. 03 yang berperan penting dalam memajukan desanya,sedangkan Ibunya berperan sebagai ibu rumah tangga,serta memiliki usaha keluarga yang besar.Rizki merupakan putri bungsu dari empat bersaudara.

Dia memiliki dua keponakan yang umurnya lebih tua darinya, keponakan laki-laki dan perempuan, keluarga Rizki sangat berkecukupan, akan tetapi kebahagiaan Keluarga ini mulai berubah setelah ayahnya meninggal dunia ketika dia duduk di bangku kelas 3 SMP. Kebutuhan keluarga yang dulunya bisa terpenuhi berubah total, usaha keluarga banyak yang bangkrut dan gulung tikar, hutang dimana-mana, bahkan sampai puluhan juta di Bank. Rizki Beserta keponakan perempuanya memutuskan terjun ke Warung Kopi pangkon demi memenuhi kebetuhan hidup keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. AlasanRizki Menjadi Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon.

Menjadi*Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon*bukanlah suatu pilihan yang mudah.Oleh karena memerlukan mental yang kuat dan keberanian diri yang tinggi untuk menjadi seorang *Perempuan pekerja Warung Kopi Pangkon.*Menjadi seorang Perempuan pekerja Warung Kopi Pangkon,tidak semudah yang kita bayangkan. Namun memerlukan badan yang bagus dan perawakan yang cantik,*seorang Perempuan pekerja Warung Kopi Pangkon.*harus mampu membawakan diri ketika mereka tampil dalam*Warung Kopi Pangkon*selain itu *Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* juga dihadapkan dengan orang laki-laki yang tidak ia kenal, serta berperawakan lebih tua dari dirinya.

Untuk menjadi *seorang Perempuan Pekerja Warung Kopi pangkon*mereka harus mempunyai mental yang kuat serta harus mampu menjaga kualitas wajah dan penampilan yang menarik, karena kebanyakan perempuan pekerja warung kopi pangkonyang cantik dan memiliki perawakan yang bagus akan memiliki banyak penggemar terutama dari kalangan laki-laki dan pelangganya pun semakin banyak.

Rizki mulai menjadi seorang *Perempuan pekerja warung Kopi pangkon*pada tahun 2009 pada usia 14 tahun. Saat itu dia masih mengenyam pendidikan sekolah menengah pertama, gadis ini sudah mencoba berbagai pekerjaan. apapun ia lakukan, jadi buruh pabrik, jaga toko pakaian, buruh laundri bajudan sebagainya, tapi masih saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, rizki mengenal pekerjaan ini dari seseorang tetangga yang memiliki warung kopi pangkon, namanya mbak Sri, beliau menjanjikan akan memberi gaji yang besar kepada Rizki, awalnya rizki menolak dengan pekerjaan ini karena dia merasa masih muda dan harus menemani para pelanggan warung kopi pangkon yang mayoritas para laki-laki, dan sudah berumur, serta harus siap diajak minum-minuman beralkohol.

> "*yo opo maneh mbak ,gag onok maneh kerjoan seng pas, onok yo bayarane mek titik, wes iki ae sekalian aku nyemplung, demi keluargaku po ae bakalan tak lakoni.*
>
> (Bagaimana lagi mbak, tidak ada lagi pekerjaan yang cocok,ada juga gajinya tidak seberapa,udah ini aja mbak sekalian aq terjun ke pekerjaan ini, demi keluarga saya apapun akan saya lakukan)[7]

b. KehidupanRizki di saat bekerja di warung kopi pangkon.

Di saat tampil sebagai seorang bandar Rizkiakanmenampakan wajahcantik dengan menggunakan *make-up* yang tebal dan baju yang sexi akan menghiasi tubuh Rizki. Dengan menggunakan kostum yang realitis yaitu rambut yang terurai, baju yang menarik sperti layaknya seorang artis dan menggoda setiap lelaki ketika melihatnya.

Sistem kerja rizki sama halnya dengan pelayan, yakni menawarkan minum pada pelanggan yang datang ke warung kopi pangkon,serta mau dipegang dan menuruti semua keinginan pelanggan, Rizki mengaku kalau dia harus ikut minum juga, tapi dia

[7]Wawancara Rizki (Perempuan Pekerja warung kopi pangkon) kediaman Rizki tanggal 12 November 2015 pukul 06.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tahu batas jangan sampai ia mabuk, hanya pelangganya yang di buat mabuk, jika sudah mabuk pelaangganya bisa disuruh bayar makanan dan minuman tak seperti biasanya, harga dari makanan dan minuman bisa seharga 2 kali lipat bahkan lebih.

Rizki mengaku cara menjalankan pekerjaanya sangat ringan yakni hanya menemani minum para pelanggan dan mau diajak kencan jika mau gaji yang lebih. ia pun harus mau dipegang-pegang oleh para lelaki, Rizki sangat risih sebenarnya dengan dandanan seperti itu, tapi mau bagaimana lagi itu tuntutan pekerjaan katanya.

> " *harus siap mental jika sudah kedatanggan pelanggan, ia kalau pelangganya gak minta yang aneh-aneh,,,layaknya seorang istri, jika sudah seperti itu saya harus siap di boking mbak, kalo mau berkencan selama 1 jam ya 500 rbu sampai jutaan mbak, lihat orang yang memboking saya.*[8]

Gaji dari pemilik warung kopi pangkon hanya sebesar 1juta setengah setiap harinya, jika rizki mau yang lebih ia harus mau diajak pelanganya berkencan, dan ia mematok harga dari 1 juta sampai puluhan juta dari para pelangganya, ia juga memiliki beberapa anak buah sebanyak 4 orang gadis. Dari gadis-gadis yang ia miliki, wajib memberikan uang kepadanya sebanyak 100 rbu jika ada yang mau berkencan dengan anak buahnya. ia juga ikut memasarkan para gadis ini secara online.

c. KehidupanRizki ditengah masyarakat Desa Jurang Kuping.

[8]Wawancara Rizki (Perempuan Pekerja warung kopi pangkon) kediaman Rizki tanggal 12 November 2015 pukul 07.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rizki bisa beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya, gadis ini juga masih melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, ia juga aktif sebagai anggota remaja masjid, serta karang taruna di desanya, begitu pula interaksinya ketika dalam mendalami pekerjaan sebagai bandar jurang.

> *"nek nang omah yo aku melu kegiatan seng diadakno remaja kampung, aku moh mbak, nek onok sekat antara aku ambek masyarakat sekitarku, aku yo pingin uripku normal koyok biyen, aku terpaksa kerjo koyok ngene yo demi keluargaku, duduk gae aku dewe, sopo se mbak?, seng gelem kerjo koyok ngene.*
>
> (kalo di rumah ya aku ikut setiap kegiatan yang diadakan oleh remaja kampung. Aku tidak mau mbak, kalo ada batas antara aku dengan masyarakat sekitarku, aku juga ingin hidupku normala kayak dulu,aku terpaksa kerja seperti ini demi memenuhi kebutuhan keluargaku, bukan untuk diriku sendiri, siapa sih yang mau bekerja seperti ini)[9]

2. KehidupanPerempuan Pekerja Warung Kopi PangkonFitri.

Fitri adalah seorang perempuan pekerja warung kopi pangkon yang cukup tersohor, karena ia memiliki bentuk tubuh sexy serta perawakan yang cukup menarik, ia lahir di kota Gersik 27 tahun yang lalu, ia sudah menikah, nama suaminya yakni Eko, dan dikarunia seorang anak perempuan berumur 2 tahun, ia bekerja sebagai seorang Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon sejak tahun 2012.

Fitri hanyalah lulusan sekolah dasar semata, ia tidak bisa bekerja yang layak. Hanya bekerja sebagai buruh pabrik saja yang ia dapatkan, perempuan ini mengaku melakukan pekerjaan ini hanya ingin bersenang-

[9]Wawancara Rizki (Perempuan Pekerja warung kopi pangkon) kediaman Rizki tanggal 12 November 2015 pukul 06.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang sekaligus menambah kebutuhan hidup keluarga kecil mereka. Suaminya hanya bekerja sebagai tukang parkir di pasar Benowo. Kebutuhan yang makin lama makin tinggi membuat fitri makin memiliki tekat yang bulat untuk menjadikanya bekerja sebagai seorang bandar warung kopi pangkon.

a. AlasanFitri menjadi *Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon*.

Menjadi *perempuan pekerja warung kopi pangkon*bukanlah suatu pilihan yang mudah.Oleh karena memerlukan mental yang kuat dan keberanian diri yang tinggi untuk menjadi seorang *perempuan pekerja diwarung kopi pangkon.*Menjadi seorang*perempuan pekerja warung kopi pangkon,*tidak semudah yang kita bayangkan. Namun memerlukan badan yang bagus dan perawakan yang cantik, *seorang perempuan pekerja warung kopi pangkon*harus mampu membawakan diri ketika mereka tampil dalam *Warung Kopi Pangkon*selain itu *perempuan pekerja* juga dihadapkan dengan orang laki-laki yang tidak ia kenal, serta berperawakan lebih tua dari dirinya.

Untuk menjadi *seorang perempuan pekerja warung kopi pangkon*mereka harus mempunyai mental yang kuat serta harus mampu menjaga kualitas wajah dan penampilan yang menarik, karena kebanyakan *perempuan pekerja warung kopi pangkon*yang cantik dan memiliki perawakan yang bagus akan memiliki banyak penggemar terutama dari kalangan laki-laki dan pelangganya pun semakin banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia mengaku kebutuhan keluarga sebenarnya sudah mencukupi, hanya saja ia ingin yang lebih, dan bisa membuat ia bisa membeli apa saja yang ia inginkan, pekerjaanya sebagai bandar ini banyak ditentang oleh keluarga intinya, namun ia masih saja melakukan pekerjaan ini, ia berfikir, yang penting saya sudah mendapatkan izin dari suaminya.

> "*mas eko gak nglarangaku kerjo koyok ngene yo tak terusno ae mbak kan lumayan iso nambahi kebutuhan keluarga*.
>
> (mas eko tidak melarang saya bekerja seperti ini, ya udah saya lanjutin saja mbak, itung-itung pekerjaan ini juga bisa buat tambahan keluarga)[10]

Perempuan ini mengaku kalo dia bekerja anaknya dititipkan kepada orang tuanya, ia juga memberi uang kepada ibunya untuk kebutuhan anaknya.

b. KehidupanFitri di saat bekerja di warung kopi pangkon.

Kehidupan fitri saat ia bekerja di warung kopi pangkon sama halnya dengan Rizki,disaat tampil sebagai seorang perempuan pekerja warung kopi pangkon Rizki akan menampakan wajahcantik denganmenggunakan *make-up* yang tebal dan baju yang sexyakan menghiasi tubuh Rizki. Dengan menggunakan kostum yang realitis yaitu rambut yang terurai, baju yang menarik sperti layaknya seorang artis dan menggoda setiap lelaki ketika melihatnya.

Perempuan ini sangat ramah ketika pelanggan datang, ia selalu bisa mengambil hati para pelanggan warung kopi pangkon, ia tidak

[10]Wawancara Ibu Fitri (Perempuan Pekerja warung kopi pangkon)tanggal 13 november 2015 di warung kopi pukul 11.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah mematok harga pada setiap kencan pada pelanggan warung kopi pangkon tersebut. Hanya saja ia membatasi 3 kali kencan selama seminggu.

> " *sehari kalo rame bisa dapetin uang jutaan mbak,,,,,kalo sepi aja bisa dapetin uang 800 rbu per harinya,*

c. KehidupanFitri ditengah masyarakat Desa Jurang Kuping.

Fitri juga mengatakan kalau habis bekerja ia juga mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya, dia aktif diberbagai kegiatan keagamaan seperti, tahlilan, fatayat, sholat berjamaah, dan sebagainya. ia juga mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh para ibu-ibu muda di desa Jurang Kuping, seperti pelatihan-pelatihan keterampilan yang diadakan oleh pemerintah kota surabaya.

> "*Aku sering kokmelu kegiatan ketrampilan sing diadakno pemerintah kota suroboyo,kan lumayan mbak, iso di gae nambah-nambahi ilmu ambek pengalaman. Aku iso njahit, gae roti, ambek gae bros, nek wayahe pelatihan anakku tak jak kadang. alhamdulillah onoke pelatihan iki iso gae bekal aku sok mben nek wes gak dadi bandar maneh, gak mungkin kan mbak,aku kerjo dadi bandar terus. Aku pingin anakku duwe masa depan seng cerah, ojok sampek kerjo koyo aku. kabeh menungso iku mbak pengen seng paling apik gae keluargane, babah jare wong opo ae tentang aku, seng penting keluargaku isih gelem nerimo aku, kerjoan iki gak abot mbak, butuh mental seng kuat gae nanggepi tanggepane tonggo iku seng abot, aku iki wong cilik mbak, arepe golek dwit seng akeh yo opo ae kerjoe bakal tak lakoni, selama iso gae nambahi kebutuhan keluargaku.*
>
> (aku sering kok ikut kegiatan ketrampilan yang diadakan pemerintah kota Surabaya, lumayan mbak bisa buat menambah ilmu dan pengalaman saya, aku bisa menjahit,buat roti, dan buat bros,kalau waktu pelatihan terkadang anak saya ikut, alhamdulillah dengan adanya pelatihan ini bisa buat bekal saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dimasa depan nanti kalo sudah tidak jadi bandar lagi, tidak mungkin kan mbak, saya akan bekerja sebagai bandar terus. Saya ingin anak saya mendapatkan masa depan yang cerah, jangan sampai bekerjaseperti saya, jangan sampai bekerja seperti saya,semua manusia menginginkan semua hal terbaik untuk keluarganya, terserah orang mau bilang apa tentang saya ,yang pentingkeluarga saya masih mau menerima saya, kerjaan ini gak berat kok, cuman butuh mental yang kuat saja buat nanggepin tanggapan tetanggaitu yang berat, saya ini orang kecil mbak,mau cari uang yang banyak ya pekerjaan apa saja bakalan saya lakukkan, selama bisa buat tambahan kebutuhan keluarga saya)[11]

Mbak fitri ini termasuk perempuan yang tangguh,tidak pernah mengeluh, dan selalu bisa tersenyum bahagia tatkala bisa berkumpul dengan keluarga kecilnya tak peduli apa yang dikatakan orang yang terpenting keluarganya bisa makan dan tidak kelaparan.

3. Kehidupan Perempuan Pekerja Warung Kopi PangkonEka Novita.

Eka merupakan seorang perempuan pekerja warung kopi pangkon paling muda, ia lahir di Sampang, Madura lahir tanggal 26 November 1996, ia mengenyam pendidikan sampai di tingkat sekolah menengah pertama saja, gadis ini mulai menapaki karir sebagai seorang perempuan pekerja warung kopi pangkon sejak tahun 2012, eka bertempat tinggal dikosan pak sujak, ia mengenal pekerjaan ini dari tawaran tetangganya, yang mana tetangganya merupakan mucikari penyedia para bandar warung kopi pangkon, eka sudah capek, melakukan pekerjaan apapun tapi tetap saja tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang berada di Madura.

[11]Wawancara Fitri(Perempuan Pekerja warung Kopi Pangkon) tanggal 13 November 2015 di warung kopi pukul 12.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. AlasanEka menjadi Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon .

karena ibunya seorang janda dan hanya bekerja sebagai buruh tani semata, pertama mendengar pekerjaan ini dari tetangganya ia menganggap bahwa ini peluang yang cukup besar untuk merubah kehidupan keluarganya, gadis polos ini tidak tau kalo menjadi seorang bandar juga berkencan dengan laki-laki, yang ia tau hanya melayani para pelanggan laki-laki minum, bukan kencan layaknya seorang pelacur, ia tergoda dengan gaji yang besar, seperti yang di bicarakan tetangganya tersebut.

> *"saya tidak tahu akan bekerja seperti ini, yang saya tau bekerjanya hanya sebatas menemani minum saja mbak,* [12]

Gadis ini menjadi tulang punggung keluarga, sebetulnya ibunya tidak tega melepaskan eka bekerja di Surabaya, tapi mau bagaimana lagi eka berbicara seolah-olah di Surabaya, ia akan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak serta mendapatkan uang yang cukup untuk menambah kebutuhan hidup keluarganya yang di Madura. Eka berbohong kepada ibunya kalau ia bekerja sebagai seorang penjaga toko pakaian di surabaya bukan sebagai seorang Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon.

> "*Ibu tidak tahu kalau saya bekerja sebagai Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon, yang ibu tau saya bekerja sebagai penjaga toko di surabaya. saya malu mbak kalau ibu tau saya bekerja sebagai bandar ibu, gak bakalan ngasih izin saya bekerja di surabaya. Yang penting sekarang saya bekerja dan bisa ngasih ibu uang ke madura, biar Tuhan saja yang akan*

[12]Wawancara Eka Novita (Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon) tanggal 15 November 2015 di kosa pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab nanti, saya serahkan semuanya pada Tuhan mbak,,,,, hidup dan mati saya untuk keluarga saya.[13]

Eka sempat berbicara kalau ia pernah hamil, dan melahirkan seorang anak perempuan tahun 2014 yang lalu, ia bersyukur anaknya itu di adopsi oleh ibu pemilik warung kopi pangkon tempat dimana ia bekerja, eka mengaku kebingungan saat tau kalau dia hamil, dia takut anaknya tidak ada yang merawat jika ia bekerja, ia sadar kalau itu anak yang tidak sah, eka berusaha menutupi kepada semua orang akan tetapi perut buincitnya tidak bisa lagi ditutupi, sampai akhirnya ibu pemilik warung kopi pangkon itu menanyakan, apa dia hamil, dan ia pun menjawab iya dengan wajah ketakutan.

Perempuan ini takut dikeluarkan dari pekerjaanya, tapi dengan rasa syukur ia panjatkan bahwa ibu pemilik warung kopi dimana ia bekerja, memberi izin cuti melahirkan serta mau mengadopsi anaknya. karena pemilik warung kopi pangkon itu sudah menikah selama 13 tahun dengan suaminya dan belum dikarunia seorang anak, beliau mengatakan akan merawat anak eka dengan sepenuh hati dan memberi waktu untuk eka, jika eka rindu dengan anaknya.

Dalam hati kecil eka, ia menginkan jika ia berhenti sebagai bandar ada laki-laki yang mau menikahinya serta bertanggung jawab kepadanya serta keluarganya di Madura.

[13]Wawancara Eka Novita (Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon) tanggal 15 November 2015 di kosa pukul 09.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. KehidupanEkasaat bekerja di warung kopi pangkon

Dalam bekerja eka selalu bersikap totalitas dalam bekerja ia menanggalkan rasa malu dan risih sebagai seorang perempuan, ia hanya bekerja layaknya antara penjual dan pembeli, ia berperawakan cantik serta sexsi, ia mematok cukup mahal kepada pelanggan warung kopi dimana ia bekerja, karena termasuk biduan di warung kopi tersebut, sekali kencan seharga 800 ribu sampai 2,5 juta sekali kencan.

c. KehidupanEka ditengah masyarakat Desa Jurang Kuping.

Eka merupakan gadis yang tertutup tidak pernah berbicara dengan tetangga maupun masyarakat sekitarnyang, tetangga kosnya pun sangat jarang diajak ngobrol denganya, yang ia kerjakan hanya bekerja dan pulang ke kosan, tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sekitar lingkunganya,

4. Kehidupan Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon Indah.

Ibu Indah lestari namanya, tetangganya mengenalnya dengan ibu indah, beliau sudah menikah dan nama suaminya yakni bapak bakeri, ia memiliki dua orang anak, keduanya sudah menikah, perempuan ini dikenal sebagai pemilik warung kopi pangkon serta seorang bandar yang mana memiliki beberapa anak buah, untuh memenuhi keinginan pelanggan warung kopinya, ibu indah ini mengaku lahir di Lamongan 45 tahun yang lalu, ia hanya menamatkan pendidikan disekolah dasar, dengan pendidikan yang rendah ini ibu indah mengaku tidak bisa bekerja yang layak di Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Alasan Indah menjadi Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon.

Ketika ditahun 2005 suaminya dipecat sebagai buruh pabrik cat di Kota Surabaya, beliau dan suaminya memutuskan untuk menyewa tanah serta membangun warung kopi di Jurang Kuping, dengan adanya uang pesangon sebesar 5 Juta rupiah dari pabrik dimana ia bekerja.alasan inilah yang membuat ibu indah membuka warung kopi pangkon di Jurang Kuping.

b. Kehidupan Indah saat bekerja di warung kopi pangkon

ia membangun warung yang sederhana, mula-mula ia hanya menjual makanan ringan serta tuak, legen ,dan siwalan. Namun sekarang ia juga menyediakan berbagai minuman yang memabukan serta menambahkan panggung kecil seperti rumah karaoke di warung kopinya.

> *"warung kopi pangkon ku tak wenehi karaoke dek, cek rame,,,, nek cuman diwenehi wedokan tok kurang menarik, wong saiki lagi rame-ramene wong karaokean, nek warung kopiku onok karaokene lak nduwe ciri khas dewe,,,, trus iso gae pelanggan podo moro dewe-dewe,,, warung kopiku yo tak wenehi biduan dek ,cek malah pelanggan podo tertarik moro nank warung kopiku,*
>
> (warung kopi pangkon saya tak kasih karaoke dek, supaya rame,,,, kalau cuman dikasih perempuan saja kurang menarik, orang sekarang lagi rame-ramenya orang tertarik pada karaokean, kalau warung kopi saya ada karaokenya kan bisa memeiliki cirikhas tersendiri,,,,,trus bisa membuat pelanggan tertarik untuk datang sendiri-sendiri,,,,warung kopi saya juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tak kasih biduan dek, supaya pelanggan makin tertarik dan datang ke warung kopi pangkon milik saya)[1]

Bu indah ini sangat tau dimana ada peluang untuk menarik pelangganya masuk dan tertarik datang ke warung kopinya, perempuan ini selalu mencari inovasi untuk warung kopinya.

Saya menggaji anak buah saya dengan sistem harian jika rame ya sehari bisa mendapatkan 500 rbu perhari dari saya jika sepi ya terkadang 100 sampai 200 rbu, itu gaji bersih dek, beda dengan kencan mereka dengan pelanggan, saya tidak mengambil uang kencan mereka sepeserpun.

Saya hanya menemani minum saja,,, tidak berkencan karena saya tau batas saya sebagai seorang istri dan ibu, di warung ini memiliki sistem sama saja dengan warung-warung kopi pangkon yang lainya, yang membuat pelangganya mabuk dan kehilangan kendali, sehingga para pelanggan ini bisa membayar apa yang ia makan dan minum seharga 3 kali lipatnya, dan tarif kencan tergantung dari perempuanya jika biduan harganya bisa lebih mahal dari pada perempuan biasa.[2]

Dari keterangan ibu indah diatas,kita dapat mengetahui bahwa nominal uang yang lumayan bagi kalangan menegah kebawah. inilah yang membuat banyak orang tertarik bekerja seperti ini, meski pekerjaan ini melanggar moralitas dan budaya masyarakatnya.

c. Kehidupan Indah ditengah masyarakat Desa Jurang Kuping.

Ibu Indah sangat ramah beliau selalu mengikuti kegiatan dimasyarakat khususnya ibu-ibu, baik acara banjarian maupun acara ibu-ibu pkk, Ibu Indah ini suka membantu dana disetiap acara yang

[1]Wawancara Ibu Indah (pemilik warung kopi poangkon sekaligus Perempuan Pekerja Warung Pangkon) tanggal 17 November 2015.
[2]Wawancara Ibu Indah (pemilik warung kopi poangkon sekaligus Perempuan Pekerja Warung Pangkon) tanggal 17 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya. Ibu indah dikenal oleh masyarakat sekitarnya sangat dermawan,

> *"beliau berucap selama masih ada rezeki saya akan selalu berbagi dek, kita tidak tau kapan dan dimana maut akan mendatangi kita, dulu saya gak bisa makan sekarang alhamdulillah ada rezeki lebih ya ,,,saya bagi-bagikan pada tetangga yang membutuhkan bantuan saya,*

1. Kehidupan Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon Ibu Sri

Ibu Sri beliau lahir di Kota Gersik, tepatnya di Desa menganti, ia sekarang bertempat tinggal di Desa Rejosari Rt 03 Rw 03, yang mana itu merupkan tempat tinggal suaminya, beliau memiliki suami bernama Bapak pranoto, yang bekerja sebagai kuli bangunan sekaligus membantu ibu Sri di Warung Kopi pangkonya, perempuan ini memilkiki 2 orang anak yakni ambarwati 13 tahun dan loli 4 tahun, perempuan ini hanya mengenyam pendidikan sampai sekolah menegah pertama saja.

a. Alasan Ibu Sri menjadi Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon.

Ibu Sri mengaku baru 2 tahun membuka warung kopi, beliau tertarik karena tetangganya banyak yang sukses dengan mendirikan warung kopi sekaligus menjadi Seorang Bandar Jurang Kuping,

> "*aku melok wong –wong bukak warung kopi nank jurang, dari pada nganggur nank omah duwite kurang, mending bukak warung nank Jurang iso nambahi kebutuhan keluarga, wong kuli iku piro mbak,,,, bayarane, sedino seketewu ae mbuh-mbuhan,*
>
> *Saiki alhamdulillah mbak,, sak marini aku mbukak warung kopi pangkon, aku iso nyekolahno anakku, gae omah, tuku motor, lan liyane. aku gag melu kencan ambek pelanggan mbak, cuman ngoncoi ngombe tok, nek kencan iku yo seng nom-nom,,,wes tuwek mbak, konco ngumbe ae alhamdulillah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sek onok seng gelem, anak buahku limo kabeh kos nank pinggir omahku mbak,, nek onk seng gak melbu yo tak ganti ambek bandar liyane teko luar kota.

(saya ikut orang-orang sini membuka warung kopi di Jurang, dari pada tidak bekerja, di rumah uangnya kurang, mendingan membuka warung kopi bisa buat tambahan kebutuhan keluarga,orang bayaran kuli bangunan itu berapa sih mbak,,,,sehari dapet 50 ribu itu tidak pasti, sekarang alhamdulillah mbak,,,, setelah saya membuka warung kopi pangkon.

Saya bisa menyekolahkan anak saya,membangun rumah,membeli motor dan lain sebagainya, saya tidak ikut kencan dengan pelanggan mbak,,,, hanya menemani minum saja, kalau kencan itu biar yang muda-muda saja, udah tua mbak,,, bisa menemani minum saja udah alhamdulillah masih ada yang mau, anak buah saya ada 5 orang, semua kos dipinggir rumahku mbak,,,kalau ada yang gag masuk ya tak gantiin sama bandar yang lain dari luar kota)[3]

b. Kehidupan Ibu Sri disaat bekerja di warung kopi pangkon.

Ibu Sri memulai perkejaan dari jam8 pagi sampai dengan jam 5 sore, beliau menyediakan semua menu makanan serta minuman untuk warung kopi pangkonya, beliau juga menyediakan jasa perempuan sexi untuk warung kopinya, mbak sri pun ikut menemani para pelanggan warung kopi pangkonya, beliau juga menyediakan minuman beralkhohol untuk warung kopinya, selayaknya warung kopi pangkon ia juga mengatakan disini permpuanya juga bisa di boking untuk diajak kencan, kalau tarifnya tergantung para gadis ini yang meminta, saya mengikuti aturan yang di atur oleh masyarakat sekitrar sini, hanya menyediakan warung kopi saya tidak menyediakan hal yang lain, penginapan pun tidak ada, kalau mereka

[3]Wawancara Ibu Indah (Pemilik warung kopi pangkon sekaligus Perempuan Pekerja warung kopi) Tanggal 17 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkencan biasanya ya setelah dari warung kopi pangkon dilanjutkan ke trawas atau pacet.

c. Kehidupan Ibu Sri ditengah masyarakat Desa Jurang Kuping.

Ibu Sri merupakan individu yang tertutup,tidak pernah mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh masyarakat Desa Jurang Kuping, beliau sangat kecewa dengan perilaku toleransi masyarakat desa ini, menurutnya masyarakat Jurang sangat tidak bersahabat dengan masyarakat diluar desa ini, andaikata masyarakat disini memiliki toleransi seperti masyarakat desa, pasti ia tidak akan bersikap cuek seperti saat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kehidupan Para Perempuan Pekerja Warung Kopi pangkon di Masyarakat (Panggung Belakang).

Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Jurang Kuping yang masih terletak di kecamatan Pakal Kelurahan Benowo, memaparkan pendapat mereka terhadap para bandar ini, Berbagai persepsi di lontarkan oleh warga masyarakat setempat di antaranya yaitu:

1. Pak Imam Syafi'i (Seorang Ustad)

Pak sayafi'i seorang tokoh masyarakat dia sebagai pemuka agama di Desa Jurang Kuping, berikut penuturan beliau

> "Pandangan saya mengenai seorang *bandar*ya…apa ya mbak menurut saya itu suatu keputusan hidup dan sebagai bentuk untuk mendapatkan uang. Ya kadang ada yang berpendapat bahwa *bandar*itu suka menggoda laki-laki, tapi tidak semua seperti itu mbak, Pandangan saya mengenai para perempuan ini sepertinya mereka kepaksa bekerja seperti itu. dan sepertinya juga tidak suka menggoda laki-laki jika laki-laki itu tidak singgah di warung kopi pangkonya, tapi disini para bandarnya cenderung pendiam dan jarang keluar rumah mbak ,karena banyaknya tanggapan miring dari masyarakat sekitar, mereka mulai bekerja dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 05.15 WIB. disini warung kopinya mayoritas milik warga sendiri dan warga sini juga memberi batas waktu pada warung kopinya, yakni pukul 5 sore harus tutup jika melebihi dari jam 5 maka warung kopinya akan di rusak dan di bakar oleh masyarakat sekitar.[4]

Menurut penuturan Pak Imam syafi'i di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Pak imam menilai bahwa menjadi *bandar* itu merupakan suatu keterpaksaan sebagai bentuk untuk mendapatkan uang, menurut dia tidak semua *Bandar* mempunyai kelakuan buruk, dia menilai profesi seorang bandar, bagi Pak Imam tidak buruk meski melanggar etika

[4]Wawancara Bapak Imam Syafi'i(tokoh agama) tanggal 10 november 2015 pukul 07.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan agama, walaupun Mereka berprofesi sebagai bandar, mereka masih mau beribadah.

2. Ibu Sarti (Tetangga bandar Rizki)

Ibu Sarti merupakan tetangga Rizki beliau berusia 50 tahun, ketika peneliti datang ke kediaman beliau disaat itu beliau sedang duduk diteras depan rumah bersama suaminya, Bu Sarti mengungkapkan Pendapat dia terhadap Bandar Rizki.

> *"Rizki iku areke meneng mbak, jarang melu gumbulan nang masyarakat, soale yo dadi bandar laris terus sering metu terus, dadi yo gak tau melu Tahlilan, acara PKK, tapi ketokane rizkiareke apik kok mbak, sak ngertiku kok sumeh nek lewat nang ngarep omah."*[5]
>
> (Rizki itu orangnya pendiam mbak, jarang berkumpul di masyarakat, karena dia seorang bandar yang laris dan sering keluar terus, jadi dia ya tidak pernah ikut dalam acara Tahlilan, acara PKK, tapi kelihatannya Rizkianak yang baik mbak, setahu saya kok kalau bertemu dengan orang selalu menyapa).

Dari pemaparan ibu Sarti di atas sudah jelas bahwa menurut ibu Sarti, Rizki seorang pendiam, dia jarang berkumpul di masyarakat karena dia sibuk untuk bekerja sebagai Bandar warung kopi sehingga, dia tidak pernah mengikuti kegiatan yang ada di Desanya. Setahu dia walaupun Rizki menjadi *Bandar* tetapi dia selalu sopan dengan tetangga sekitar rumahnya.

3. Aris *(Planggan warung kopi pangkon)*

Selain peneliti menggali informasi kepada tetangga Rizki, peneliti juga menggali informasi dari para pemuda yang suka *minum di warung*

[5]Wawancara ibu sarti (tetangga bandar rizki)tanggal 10 november 2015, pukul 04.35 sore

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*kopi pangkon.*Berikut adalah pemaparan Aris salah satu pemuda di Desa Beji dia berusia 20 tahun, pemuda ini mengaku kecintaanya terhadap *warung kopi pangkon*, berikut adalah pemaparan Aris terkait dengan kecintaan dia terhadap *warung kopi pangkon Jurang Kuping.*

> "yow *seneng nek nduwe duwek, kadang yo ogak nank Jurang mbak, nek gak nduwe duek.alasane seneng yow iso ngilangi stress..marai yo mergo seneng bandare ayu-ayu karo seneng ngombe, diantara bandar sing tak senengi yow fitri seng dadi bandar nank warunge Bakeri, mergo fitri kui uayu, awake sexi tur pinter banget ngerayu.*[6]
>
> (ya senang mbak kalau punya uang ya ke Jurang ,kadang ya tidak mbak ketika tidk punya uang, alasanya untuk menghilangkan stress, soalnya bandarnya cantik-cantik mbak dan juga senang minum-minuman keras, diantara bandar yang saya senangi ya Fitri mbak, yang jadi bandar di warung bapak bakeri,karena fitri itu sangat cantik,badanya sexi, trus pinter ngerayu)

Aris sangat menyukai *Bandar* hal ini dikarenakan bandar sebagai penghilang stress, dan juga dia dapat melihat wanita-wanita yang cantik didalam warung kopi pangkon, dia mengaku diantara *Bandar* yang dia sukai adalah *Bandar Jurang Fitri*. Alasan dia menyukai bandar ini karena dia mempunyai wajah yang cantik serta badan yang sexsi dan paling pintar merayu laki-laki untuk singgah di warung kopi pangkonya, Ketika peneliti menanyakan tetntang pendapat dia mengenai seorang *Bandar*diapun memaparkan bahwa sebenarnya orang yang berprofesi sebagai *bandar* merupakan perempuan yang baik dan tangguh meski mendapatkan cercaan yang buruk dari masyarakat sekitar, mereka bekerja seperti itu di

[6]Wawancara Aris (pelanggan warung kopi pangkon) 16 November 2015 pukul 07,23 malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenakan mereka ingin mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

4. Bapak Sidiq (ketua Rw 03, Desa Jurang Kuping)

Peneliti selain mencari informasi dari masyarakat sekitar juga mencari informan dari Bapak RW tentang Bandar.

> "*Bandar disini itu sudah ada pajaknya lo mbak, disini para bandar harus membayar uang sebesar 170 ribu per orang, untuk uang ke amanan, uangnya itu masuk ke kas desa, bekerja sebagai bandar itu sulit karena image dari masyarakat itu jelek mbak, karena pasti dibilang wanita yang tidak baik, pelacur kelas bawah, dan sebagainya.*"[7]

Menurut Bapak RW, para bandar ini sudah memenuhi semua peraturan yang diadakan oleh masyarakat sekitar, pekerjaan sebagai bandar sangat sulit karena mendapatkan tanggapan yang negatif dari masyarakat umum.

B. Analisis Data

1. Temuan-temuan

Dari data-data yang ditemukan dapat dikalsifikasikan sebagai berikut:

a. Alasan memilih profesi sebagai Bandar *Warung*

Dari penjelasan beberapa informan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa alasan Informan Rizki, Fitri, Eka, Indah dan Sri berprofesi sebagai *Bandar* di karenakan adanya berbagai alasan. Yaitu sebagai berikut:

[7]Wawancara Bapak Sidiq (ketua Rw 03 Desa Jurang Kuping) 20 Desember 2015 pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dorongan dari Keluarga

Para perempuan yang bekerja menjadi seorang *Bandar* ini bisa bekerja Karena mendapat dorongan dari keluarga, pada dasarnya mereka bekerja untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga yang tidak bisa terpenuhi jika hanya suami mereka yang bekerja, dorongan keluarga terutama suami menjadi dorongan yang paling penting dalam pekerjaan mereka.

2) Untuk Mencari Uang

Alasan Rizki, Indah, Eka, Fitri dan Sri menjadi seorang Bandar Jurang dikarenakan faktor ekonomi, tuntuan hidup dizaman modern ini membuat mereka mengubah sistem kebudayaan serta etika sebagai perempuan, mereka rela menjual diri demi sejumlah rupiah, demi menghidupi keluaraga. Jika mengandalkan uang dari suami, yang hanya sebagai pekerja serabutan tidak akan bisa memenuhi semua kebutuhan mereka saat ini.

3) Mengikuti Jejak Tetangga

Sebagian besar Bandar Jurang mempunyai minat pekerjaan ini karena mendapatkan dorongan dari tetrangga, mereka melihat bagaimana kemajuan ekonomi para tetangga mereka setelah bekerja sebagai bandar, kemajuan ekonomi mereka sangat maju, ada yang bisa membangun rumah, membeli kos-kosan, membeli motor, dan lain sebagainya, yang membuat masyarakat lain terpacu mengikuti jejaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kehidupan *Perempuan Pekerja* di Warung Kopi pangkon.

Ketika *seorang Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* menjalani kehidupannya di warungh kopi pangkon mereka mengalami berbagai problema diantaranya sebagai berikut:

1) *Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* Sering Kali Menghadapi Para *Pelanggan* yang Mabuk

Menjadi seorang Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon dibutuhkan mental yang kuat untuk menghadapi berbagai macam kendala yang ada. Ketika mereka menjadi seorang Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon seringkali dihadapkan dengan para pemabuk yang kebanyakan dari mereka adalah para *laki-laki hidung belang* yang mencari kesenangan sesaat semata.Seringkali para pemabuk tersebut membuat onar dan keributan dalam *warung kopi pangkon.* hal ini terkadang bermula adanya urusan pribadi serta perebutan perempuan pekerja yang kemudian mereka lampiaskan di Warung Kopi Pangkon tersebut, jika mereka belum merasa terpuaskan akan mereka lanjutkan di jalan setelah pulang dari warung kopi pangkon.

2) *Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* pernah menghadapi resiko perlakuan yang kasar ketika bekerjadi warung kopi pangkon.

Profesi sebagai seorang Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon seringkali mendapatkan perilaku yang kurang sopan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung kasar, jika pelangganya mabok dan kehilangan kendali terkadang mendapatkan perilaku yang kasar, bahkan cenderung ke perilaku kriminal.

3) *Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* pernah tidak mendapatkan imbalan ketika berkencan dan melayani minum dengan pelangganya.

Seorang Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon bahkan pernah hanya diberi uang yang tidak semestinya ia dapatkan, bahkan pernah ada yang menyita hp, sepeda motor dan mobil pelangganya karena pelangganya tidak mampu membayar.

c. Kehidupan *Para Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* Di Luar Panggung

Kehidupan *Para Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* ketika menjalani kehidupan di tengah masyarakat di antaranya yaitu:

1) Kehidupan *Para Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* di luar panggung meliputi:

a) Memiliki Profesi Lain

Selain menjadi seorang perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon ini juga sebagai seorang Istri dan Ibu, meski pekerjaan mereka sangat padat, dan akhirnya waktu mereka untuk keluarga berkurang karena kesibukannya dan pekerjaan yang ada dirumah juga jarang mereka tekuni. Tapi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih menyempatkan diri untuk selalu memberi perhatian lebih untuk keluarganya disaat ada waktu kosong.

b) Memiliki Masa Lalu sebagai Karyawan Pabrik.

Sebelum menjadi seorang Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon mereka pernah bekerja serabutan dan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka, karena Upah yang mereka dapatkan masih sangat minim, sehingga mereka lebih memilih bekerja sebagai bandar meski mereka tau kalau pekerjaan itu tidak cocok untuk perempuan.

2) Kehidupan Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon Di Luar Panggung meliputi:

a) Waktu berkurang karena kesibukan

Sebelum menjadi Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon, para perempuan ini cenderung selau aktif untuk mengikuti kegiatan yang ada di Desanya meliputi Tahlilan, yasinan, PKK, dan lainnya.Akan tetapi setelah mereka menjadi *Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* mereka tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan padatnya jadwal mereka bekerja dari pagi sampai sore.

b) Terdapat Jiwa Religius dalam diri para perempuan yang bekerja sebagai *Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon.*

Walaupun bekerja menjadi Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon masih ada juga perempuan ada dalam dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat nilai religius, Sebenarnya dalam diri para perempuan ini ada keinginan untuk melaksanakan ibadah. Setiap menjelang bulan ramadhan dia selalu mengikuti shalat tarawih berjamaah di masjid yang berada di Desanya, dan juga pada bulan ramadhan dia juga menjalankan ibadah puasa, warung kopi pangkopun ditutup selama satu bulan penuh.

d. Citra *Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* di Tengah Masyarakat

Banyak berbagai pendapat yang di lontarkan masyarakat mengenai pandangan mereka terhadap *Para Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* diantaranya sebagai berikut:

1) Masyarakat tetap menghormati profesi bandar.

Walaupun menjadi seorang Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon, yang mana profesi perempuan pekerja warung kopi pangkon biasanya dinilai sebagai seorang yang mempunyai perilaku kurang terhormat, akan tetapi masyarakat setempat tetap menghormati profesi mereka dan menganggap mereka bekerja untuk menghidupi keluarga mereka.

2) *Seorang Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* tampil secara profesional

Masyarakat menilai bahwa tidak semua perempuan yang bekerja sebagai Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon tidak mau ikut berbaur pada masyarakat, ada juga bandar yang mau mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat bahkan menyepongsori kegiatan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konfirmasi Temuan Data Dengan Teori.

Dengan mencermati fenomena Kehidupan para perempuan yang bekerja sebagai Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon di Desa Jurang Kuping kecamatan pakal, peneliti dalam hal ini menggunakan teori Dramaturgi yang dipelopori oleh Erving Goffman.

Teori Dramaturgi menjelaskan bahwa interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater atau drama di atas panggung. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui "pertunjukan dramanya sendiri." Dalam mencapai tujuan tersebut, menurut konsep dramaturgis, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perananya. Dalam konteks ini, identitas manusia adalah tidak stabil dan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain.

Teori di atas menjelaskan bahwa kegiatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari ini sama halnya kita melakukan teater di atas panggung, hal ini sama halnya dengan para perempuan pekerja warung kopi pangkon yang sedang melakukan teater dalam melakukan pekerjaan di warung kopi pangkon, yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan uang agar tujuannya tersebut dapat berhasil maka para perempuan pekerja warung kopi pangkon akan menawarkan hal-hal yang menarik untuk para laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Goffman kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi "wilayah depan" (*front region*) dan "wilayah belakang" (*back region*). Wilayah depan merujuk kepada peristiwa sosial yang menunjukan bahwa individu bergaya atau menampilkan peran formalnya. Mereka sedang memainkan perannya diatas panggung sandiwara di hadapan khalayak penonton. Sebaliknya, wilayah belakang merujuk kepada tempat dan peristiwa yang memungkinkan mempersiapkan perannya di wilayah depan. Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan (*front stage*) yang ditonton khalayak penonton, sedangkan wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang (*back stage*) atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan. [8]

Dalam hal ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh waranggono ketika mereka tampil dalam pagelaran *langen tayub*.

a. Panggung Belakang (*Back stage*)

Di arena inilah Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon mempersiapkan berbagai jenis keperluan yang akan mereka gunakan pada saat berada di panggung depan (*front stage*). Sebelum benar-benar terjun dan melaksanakan kegiatan di wilayah panggung depan, *bandar* akan mengalami fase ini. *Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* memikirkan konsep seperti apa yang akan mereka buat untuk tampil di panggung depan, para perempuan pekerja warung kopi

[8]Bagong Suyanto & M. Khusna Amal, *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*,(Yogyakarta: Aditya Media Publishing,2010),174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pangkon akan mempersiapakan pakaian dan *make up* yang akan digunakan pada saat bekerja di warung kopi pangkon. Para perempuan pekerja warung kopi Pangkon selalu mengenakan pakaian yang sexsi ketika bekerja di warung kopi pangkon. Pada panggung belakang perempuan pekerja warung kopi pangkon sering kali berdiskusi dengan pemilik warung kopi pangkon, serta terkadang mereka juga mengeluh karena perilaku pelanggan mereka yang kurang sopan.

Di panggung belakang ini pula terdapat sikap dan perasaan yang dialami oleh Para perempuan pekerja warung kopi pangkon, baik kehidupan dia ketika berada di masyarakat maupun di dalam keluarga, sebenarnya mereka juga mempunyai masalah adanya ketidak harmonisan dalam rumah tangga mereka. Hal ini nampak juga ketika para bandar yang sudah berkeluarga serta memiliki anak cenderung bermasalah dengan keluarga inti mereka, yang tidak berkenaan dengan pekerjaan yang mereka jalani, karena para bandar ini juga jarang berada dirumah selalu sibuk bekerja di luar rumah.

Sebenarnya dalam diri mereka juga mengalami perasaan lelah dan capek, serta mereka membutuhkan istirahat yang cukup.

Walaupun bekerja menjadi seorang para perempuan pekerja warung kopi pangkon, akan tetapi sebenarnya dalam diri mereka ada keinginan untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan ,yakni dengan selalu aktif mengikuti ibadah shalat berjamaah dan menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Panggung Depan

Merupakan suatu panggung dimana para *Perempuan Pekerja Warung Kopi Pangkon* ini tampil menghibur dan berinteraksi dengan para pelanggan yang sebelumnya telah direncanakan dan dirancang pada wilayah panggung belakang (*back stage*). Di panggung inilah para perempuan inimerayu para pelangganya serta mengikuti semua keinginan pelanggan mereka yang memesan minuman beralkhohol serta memboking mereka, selain itu *perempuan pekerja warung kopi pangkon* ini bekerja sesuai dengan sistem yang dipergunakan oleh pemilik warung kopi pangkon itu sendiri. Di panggung ini pula Perempuan Pekerja warung kopi pangkon Juga sering tampil dengan paras yang cantik dan dia juga akan mengenakan pakaian yang sexi, serta menggoda yang membuat mereka bisa menarik para pelanggan mampir ke warung kopi pangkon mereka.

Di panggung depan ini para *perempuan pekerja warung kopi pangkon* tidak menunjukan adanya perasaan ketidaknyaman mereka menjadi *perempuan pekerja warung kopi pangkon*. Mereka nampak nyaman dan tidak membawa beban hidup suatu apapun ketika mereka melakukan pekerjaan ini, mereka juga tidak memperlihatkan segala suatu beban masalah yang mereka alami. Bahkan mereka cenderung menutupi apa yang sedang mereka rasakan.

Pendekatan dramaturgis Goffman berisikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Untuk itu, setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain. Kaum dramaturgis memandang manusia sebagai aktor-aktor di atas panggung metaforis yang sedang memainkan peran-peran mereka.[9]

Di saat Bandar Jurang sedang melakukan interaksi melalui rayuan mereka dengan para *pelanggan* dalam bekerja di warung kopi pangkon, sebenarnya para *perempuan pekerja warung kopi pangkon* ini sedang memainkan peranya sebagai pelayan dan penggoda ketika berada di atas panggung.

Pengembangan diri sebagai konsep oleh Goffman tidak terlepas dari pengaruh gagasan Cooley ini terdiri atas tiga komponen. *Pertama*, kita mengembangkan bagaimana kita tampil bagi orang lain. *Kedua*, kita membayangkan bagaimana penilaian mereka atas penampilan kita. *Ketiga*, kita mengembangkan sejenis perasaan-diri, seperti kebanggaan atau malu sebagai akibat membayangkan penilaian orang lain tersebut. Lewat imajinasi, kita mempersepsi dalam pikiran orang lain suatu gambaran tentang penampilan kita, perilaku, tujuan, perbuatan, karakter teman-teman kita, dan sebagainya serta dengan berbagai cara kita terpengaruh olehnya.

Pengembangan diri sebagai konsep oleh Goffman yang tidak terlepas dari pengaruh gagasan Cooley yang terdiri dari tiga komponen di atas, jika dikaitkan dengan Para perempuan Pekerja warung kopi

[9]Bagong Suyanto & M. Khusna Amal, *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*,(Yogyakarta: Aditya Media Publishing,2010),171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pangkon yang sedang tampil di atas panggung dalam bekerja di warung kopi pangkon jelas sekali bahwa sebenarnya tiga komponen tadi sangat berkaitan dengan interaksi para perempuan yang bekerja sebagai Para Perempuan pekerja warung kopi pangkon inisedang di lakukan ketika mereka tampimengembangkan bagaimana cara mereka tampil ketika berada didepan pelanggan warung kopi mereka yaitu biasanya *Para perempuan pekerja warung kopi pangkon* memoles wajahnya dengan riasan yang cantik serta menarik dengan menggunakan pakaian yang *sexy*, kostum yang realitis yaitu rambut yang terurai, pakaian yang ketat dan cenderung terbuka. Para perempuan ini juga bersikap menggoda para laki-laki, dengan menecoba melakukan sentuihan-sentuhan yang membuat para laki-laki terpikat. Para perempuan ini tidak memberi batasan jarak terhadap para *pelanggan*, tutur kata mereka lembut dan berbicara ala kadarnnya hal ini tentunya akan menarik para pelanggan warung kopinya betah berlama-lama di warung kopi mereka.

Kedua dari penampilan yang dilakukan oleh para *perempuan pekerja warung kopi pangkon* diatas, dapat kita ketahui bagaimana cara seorang bandar bekerja, dan menarik pelangganya untuk selalu datang ke warung kopi pangkon mereka.

Ketiga, para perempuan pekerja warung kopi pangkon ini akan mengembangakan sejenis perasaan diri mereka, sejenis rasa bangga bahkan juga rasa malu, ketika mereka membayangkan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai mereka. Para perempuan ini akan merasa bangga jika dia mempunyai banyak penggemar, lantaran perlakuan mereka dan juga kecantikanya, akan tetapi *para perempuan pekerja warung kopi pangkon* ini juga akan merasa malu jika sebagian orang memberikan penilaian yang konotatif tentang dirinya.

Dalam perspektif dramaturgis, kehidupan ini ibarat teater, interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan di atas panggung, yang menampilkan peran yang dimainkan para aktor. Untuk memainkan peran tersebut, biasanya sang aktor menggunakan bahasa verbal dan menampilkan perilaku nonverbal tertentu serta mengenakan atribut-atribut tertentu, misalnya kendaraan, pakaian, asesoris lainnya yang sesuai dengan perannya dalam situasi tertentu. Aktor harus memusatkan pikiran agar dia tidak salah dalam berucap, menjaga kendali diri, melakukan gerak-gerik, menjaga nada suara, dan mengekspresikan wajah sesuai dengan situasi.[10]

A. Panggung Luar.

Panggung ini merupakan panggung dimana para perempuan pekerja warung kopi pangkon ini menjadi diri mereka sendiri, tidak ada lagi kepura-puraan, mereka bersikap menjadi individu yang rapuh serta tangguh dalam menjalani kehidupan mereka, panggung ini merupakan panggung yang jauh dari penilaian orang lain, hanya ada keluarga yang menjadi motifasi dan tumpuhan mereka.

[10]Bagong Suyanto & M. Khusna Amal,*Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*,(Yogyakarta: Aditya Media Publishing,2010),173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panggung ini juga menjadi sisi asli para perempuan warung kopi pangkon, jauh berbeda hingga 180 derajat dengan sisi mereka ketika di warung kopi pangkon dan di masyarakat sekitar. Karena di panggung ini mereka berperilaku sewajarnya, apa adanya tanpa mencari citra diri untuk menjalankan hidup.

Panggung ini biasanya berada ketika para perempuan pekerja warung kopi pangkon berada dalam keluarga dan mereka menjalankan peran mereka dalam keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id